



Analisis Monitoring dan Evaluasi (Monev) Keberhasilan Peningkatan Daya Saing UMKM Oleh UPT Balai Latihan dan Pengembangan Tenaga Kerja (BLP2TK) Provinsi Jawa Timur di Kabupaten Bojonegoro

Dina Miftahul Jannah¹, Binti Azizatun Nafi'ah²

Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Jawa Timur

Abstrak

Received: 07 July 2025

Revised: 16 July 2025

Accepted: 23 July 2025

UMKM merupakan sektor terbesar yang dapat menyerap tenaga kerja hingga 97% tenaga kerja yang ada di Indonesia. Untuk itu UMKM sangat besar peranannya dalam perekonomian Indonesia. Bojonegoro adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi di sektor UMKM. Dari tahun 2019-2023 UMKM di Bojonegoro mengalami kenaikan secara progresif. Seiring dengan berkembangnya UMKM di Bojonegoro namun tidak dibarengi dengan daya saing yang tinggi tentu akan membuat UMKM di Bojonegoro tidak mampu bertahan ataupun berkembang dalam menunjang ekonomi kedepannya. Pelaku UMKM diharapkan memiliki produk yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi dalam menghadapi tantangan global baik di pasar lokal maupun pasar internasional. Oleh karenanya sangat penting adanya peningkatan daya saing UMKM dalam produktivitas dan kreativitas UMKM guna mendukung UMKM di masa depan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh Mentoring dan Evaluasi yang dilakukan oleh UPT BLP2TK sebagai anak dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur dalam upaya melestarikan UMKM yang berada di daerah Jawa Timur salah satunya yaitu Kabupaten Bojonegoro bisa berhasil dalam meningkatkan daya saing UMKM guna memenuhi tantangan masa depan agar UMKM di Bojonegoro bisa terus bertahan dan berkembang. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mentoring dan Evaluasi UMKM yang dilakukan selama 3 bulan di Bojonegoro sudah berjalan dengan baik namun masih belum merata dikarenakan beberapa dari pelaku UMKM Bojonegoro masih banyak yang belum bisa mengikuti Program tersebut.

Keywords: Mentoring, Evaluasi, Daya saing UMKM

(*) Corresponding Author: 22041010163@student.upnjatim.ac.id,
binti.azizatun.adneg@upnjatim.ac.id

How to Cite: Jannah, D., & Nafi'ah, B. (2025). Analisis Monitoring dan Evaluasi (Monev) Keberhasilan Peningkatan Daya Saing UMKM Oleh UPT BALAI LATIHAN dan PENGEMBANGAN TENAGA KERJA (BLP2TK) Provinsi Jawa Timur di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(8.D), 260-287. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11287>.

PENDAHULUAN

Sektor UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM sangat berperan dalam pendistribusian barang dan jasa baik di dalam negeri maupun di luar negeri khususnya di bidang ekonomi dan sosial. Seiring dengan pertumbuhan penduduk namun lapangan kerja yang terbatas, UMKM menjadi garda terdepan dalam penyerapan tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran serta berkontribusi secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Sebanyak 64,2 juta UMKM di Indonesia berkontribusi terhadap PDB 61% dan

penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM sebanyak 97% tenaga kerja di Indonesia (Deny, 2023) & (Nugraheny & Setuningsih, 2024) UMKM kini menjadi hal yang penting dalam pergerakan roda ekonomi daerah terutama bagi masyarakat yang tinggal disekitar daerah Bojonegoro.

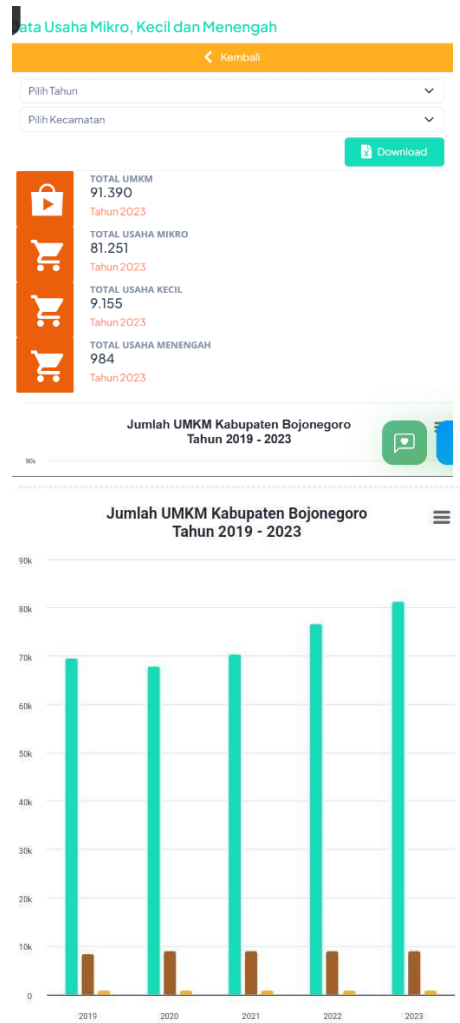
Bersamaan dengan peran UMKM yang begitu besar begitupun tantangan yang besar dihadapi UMKM salah satunya di Bojonegoro. Kabupaten yang terletak di Jawa Timur ini memiliki potensi besar dalam sektor industri yang mampu menembus pasar global (Ekonompedia, 2024) yaitu industri furniture, tekstil, industri kuliner, kerajinan tangan. Meski demikian, UMKM di Bojonegoro masih mengalami kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat daya saing UMKM baik di pasar lokal maupun pasar global.

Daya saing UMKM menjadi hal utama yang harus diperhatikan mengingat pada era globalisasi ini diharapkan mampu bersaing dengan pasar lokal maupun global. Dengan adanya UMKM yang memiliki daya saing tinggi memungkinkan pelaku UMKM dapat bertahan dan berkembang ditengah era globalisasi, sementara daya saing yang rendah memungkinkan pelaku UMKM akan menghadapi tantangan dalam mengelola usaha dan meningkatkan produktivitasnya sehingga pelaku UMKM tidak dapat bertahan ataupun berkembang menghadapi persaingan pasar lokal maupun global.

Salah satu tantangan yang menghambat daya saing UMKM di Bojonegoro adalah keterbatasan akses sumber daya dan kesiapan digital. Pada beberapa UMKM di daerah Bojonegoro masih banyak yang menggunakan marketing tradisional sehingga jangkauan pemasaran belum meluas

Bojonegoro memiliki potensi yang besar dalam aktivitas pasar. Tren pertumbuhan ekonomi di sektor UMKM mengalami kenaikan secara progresif. Salah satunya di Bojonegoro kontribusi UMKM terus bertambah secara progresif (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro, 2024) & (Ringka Nurvadilla dkk., 2023)

Berikut ini data jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Bojonegoro pada Tahun 2023. Saat ini UMKM di Bojonegoro mengalami peningkatan jumlah UMKM dari Tahun pertahun. Kabupaten Bojonegoro yang memiliki total luas wilayah sekitar 2.529,67 km² dengan jumlah penduduk Kabupaten Bojonegoro sekitar 1,4 juta jiwa. Sebagian besar mata pencaharian mayoritas masyarakat Bojonegoro adalah pada sektor pertanian. Selain bekerja di sektor pertanian sebagian masyarakat Kabupaten Bojonegoro memilih untuk berwirausaha dan juga industri hingga kini terdapat 91.390 total UMKM yang berada di Kabupaten Bojonegoro. Seiring dengan pertumbuhan UMKM di Kabupaten Bojonegoro pula semakin ketat persaingan sesama industri di pasar lokal. Dimana sebagian UMKM di daerah Kabupaten Bojonegoro mayoritas berwirausaha sebagai penjual makanan olahan. Tentunya masing-masing dari rumah industri harus memiliki kualitas produk yang memiliki daya saing yang tinggi agar tetap dapat bertahan dan berkembang di dunia industri makanan dan minuman.



Sumber: (Data Usaha Mikro, 2023) dari website Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro

KECAMATAN	JUMLAH		
	ULTRA MIKRO	KECIL	MENENGAH
Kanor	4.840	306	26
Sumberrejo	5.543	696	72
Balen	4.884	516	59
Kapas	3.543	304	46
Bojonegoro	10.671	1.690	225
Kalitidu	4.330	552	75
Malo	1.581	233	13
Purwosari	1.651	179	10
Padangan	3.563	307	26
Kasiman	1.726	157	13
TOTAL PER HALAMAN	42.332	4.940	565
SUB TOTAL	81.251	9.155	984

Sumber : (Data Usaha Mikro, 2023) dari website Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro

Dengan adanya pertumbuhan jumlah UMKM di Bojonegoro yang semakin meningkat diharapkan dapat beriringan dengan berkembangnya output UMKM bagi masyarakat. Namun realita dilapangan UMKM dihadapi dengan berbagai tantangan yang mengurangi daya saing UMKM. Sehingga pemahaman mengenai daya saing harus ditingkatkan oleh UMKM agar dapat terus melanjutkan dan mengembangkan usahanya. Hal ini menjadi masalah serius bagi pemerintah dalam menjaga kelangsungan UMKM di Indonesia. Pemerintah telah menjalankan beberapa programnya demi kelangsungan UMKM melalui program pelatihan produktivitas bagi UMKM yang diselenggarakan oleh UPT BLP2TK Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur. Pemerintah bisa memberikan arahan serta pengukuran bagi para UMKM yang berada di daerah Jawa Timur. Pelatihan yang diselenggarakan pada tiap tiap kota di daerah Jawa Timur berlangsung 3 hari dan dilakukan monitoring dan evaluasi 3 bulan setelah mengikuti pelatihan. Pada pelatihan produktivitas manajemen di Kabupaten Bojonegoro sebagian UMKM mengeluhkan tentang banyaknya UMKM yang tersebar menjadikan UMKM itu sendiri kehilangan daya saing mereka sehingga beberapa UMKM ada yang terpaksa gulung tikar karena ketidakmampuannya dalam memperoleh produk yang berkualitas dan meningkatkan daya saing di pasar lokal. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti apakah program pemerintah dalam mendukung UMKM yaitu monitoring dan evaluasi yang dilakukan setelah adanya pelatihan produktivitas manajemen bagi UMKM sangat berpengaruh pada keberhasilan daya saing UMKM di Bojonegoro.

Metode penelitian

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menganalisis tentang strategi pelatihan produktivitas yaitu Monitoring dan Evaluasi (Monev) untuk para UMKM yang terdapat di Kabupaten Bojonegoro serta menganalisis peningkatan daya saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam pengukuran keberhasilan suatu program. Metode penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang menggambarkan tentang proses suatu program. Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Bojonegoro yang telah diseleksi memenuhi persyaratan untuk mengikuti Program Pelatihan Manajemen Produktivitas Kewirausahaan di Kabupaten Bojonegoro (Fadilla & Wulandari, 2023).

Jenis dan sumber data merupakan alat untuk meneliti. pada penelitian ini dalam memperoleh data peneliti menggunakan teknik wawancara. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Wawancara sebagai sumber data primer sedangkan dokumentasi sebagai data sekunder (Fadilla & Wulandari, 2023).

Landasan Teori

Pengertian Monitoring dan Evaluasi dalam Pelatihan UMKM Penelitian ini mengacu berdasarkan teori Monitoring dan Evaluasi (Monev). Menurut Suharto (2010) monitoring adalah kegiatan pemantauan yang dilakukan terhadap suatu program yang sedang berlangsung, sedangkan evaluasi adalah kegiatan pemantauan

yang dilakukan 12 terhadap suatu program yang telah selesai atau minimal telah berjalan selama tiga bulan. Tujuan Monitoring dan Evaluasi (Monev) menurut Suharto adalah untuk mengetahui apakah program yang telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan mengetahui saran yang baik untuk digunakan. Sedangkan tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana program sudah tercapai dan akibat atau dampak yang ditimbulkan dari program yang telah dilakukan (Suharto, 2010). Sedangkan menurut Nalahudin (2010) monitoring adalah suatu proses untuk mengatasi permasalahan yang ditemui setelah informasi dikumpulkan dan dianalisis dari penerapan program yang telah dilaksanakan. Sementara itu evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui efektivitas suatu program, pencapaian program serta dampak dari program yang dilakukan.

Konsep Daya Saing

Menurut Porter (1990) dalam bukunya *Competitive Advantage of Nations*, mengemukakan bahwa daya saing nasional berangkat dari keyakinannya teori ekonomi klasik yang menjelaskan tentang keunggulan komparatif tidak mencukupi, atau bahkan tidak tepat (Winarni, 2021). Menurut Porter, suatu negara memperoleh keunggulan daya saing (*competitive advantage*) jika perusahaan tersebut kompetitif (Widianti, 2021). Daya saing suatu negara ditentukan oleh kemampuan industri melakukan inovasi dan meningkatkan kemampuannya. Porter mengajukan *Diamond Model* yang terdiri dari empat determinan (faktor-faktor) yang menentukan daya saing industri yaitu

1. kondisi faktor

Kondisi faktor merujuk pada sumber daya yang dimiliki oleh suatu usaha atau perusahaan untuk mendukung produksi barang dan jasa.

2. kondisi permintaan

Kondisi ini mengacu pada sifat dan tingkat permintaan domestik untuk barang dan jasa di pasar lokal atau regional.

3. kondisi industri terkait dan industri pendukung

Kondisi industri terkait dan industri pendukung mengacu pada kehadiran dan kekuatan sektor-sektor industri lain yang dapat meningkatkan daya saingnya.

4. kondisi struktur, persaingan dan strategi perusahaan.

Kondisi ini mengacu pada tata cara perusahaan berorganisasi, daya saing perusahaan, dan strategi yang mereka terapkan untuk berkompetisi.

Daya saing merupakan produktivitas yang di definisikan sebagai output yang dihasilkan oleh suatu program. Daya saing merupakan tolak ukur keberhasilan dari suatu usaha. Daya saing UMKM merujuk pada kemampuan pengusaha untuk bersaing secara efektif dan efisien di pasar lokal maupun pasar internasional. Ini mencakup kemampuan pengusaha dalam menawarkan produk atau layanan yang memiliki value lebih seperti kualitas produk, harga yang kompetitif, serta kemampuan inovasi yang jauh lebih tinggi dibanding pesaing di pasar yang sama (Sumaryana, 2018) & (Mubarok, 2015)

Keunggulan bersaing merupakan kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya suatu perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain pada suatu industri atau pasar yang sama (Anandy & Hasin, 2023).

Kebijakan Peningkatan daya saing dalam UMKM pada pasal 38 UU UMKM menyebutkan bahwa koordinasi, pengendalian dan pemberdayaan UMKM ada

pada menteri yang tugas dan tanggungjawabnya di bidang UMKM. Pada saat ini menteri yang dimaksud adalah Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Pada Pasal 38 ayat (2) menyebutkan bahwa koordinasi dan pengendalian pemberdayaan Usa Mikro, Kecil dan Menengah dilaksanakan secara nasional dan daerah yang meliputi penyusunan dan pengintegrasian kebijakan dan program, pelaksanaan, pemantauan (monitoring) evaluasi serta pengendalian umum terhadap pelaksanaan pemberdayaan UMKM (Zahra, 2022).

Indikator Daya Saing

Menurut Crown Dirgantoro dalam (Anastasia & Oktafia, 2021), daya saing yaitu suatu perkembangan dari nilai yang mampu diciptakan untuk membelinya. Adapun faktor yang mempengaruhi daya saing antara lain:

1. Faktor persaingan dan strategi bisnis.
2. Industri pendukung dan produk substitusi.
3. Kondisi permintaan lokal serta peran pemerintah dan peluang.
4. Faktor ini dapat menggambarkan kondisi daya saing sebuah Negara atau industri.

Saat ini UMKM tidak begitu mulus jalannya, terdapat berbagai macam tantangan dan keterbatasan salah satunya adalah daya saing. Semakin banyaknya pengusaha UMKM di daerah Kabupaten Bojonegoro tentu semakin baik pula perekonomian di suatu daerah. Namun dilapangan saat ini UMKM harus dapat bersaing sesama industri lainnya terutama yang menjual produk olahan yang sama. Sehingga pemahaman mengenai daya saing harus ditingkatkan oleh UMKM agar dapat bersaing di pasar lokal maupun internasional (Anastasia & Oktafia, 2021).

Kriteria UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu usaha bisnis yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha kecil. UMKM merupakan sektor terbesar yang dapat menyerap tenaga kerja hingga 97% tenaga kerja yang ada di Indonesia. UMKM sangat besar peranannya dalam perekonomian Indonesia. Bojonegoro adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi di sektor UMKM. Dengan berkembangnya UMKM di Kabupaten Bojonegoro dapat mengurangi angka pengangguran dan membantu perekonomian daerah Kabupaten Bojonegoro. Pelaku UMKM diharapkan memiliki produk yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi dalam menghadapi tantangan global baik di pasar lokal maupun pasar internasional. Oleh karenanya sangat penting adanya peningkatan daya saing UMKM dalam produktivitas dan kreativitas UMKM guna mendukung UMKM di masa depan (Anastasia & Oktafia, 2021).

No.	Usaha	Kriteria	
		Asset	Omzet perbulan
1.	Usaha Mikro	Maks. 50 juta	Maks.300 juta
2.	Usaha Kecil	>50 Juta-500 Juta	>300 Juta-2,5 Miliar
3.	Usaha Menengah	>500 Juta-10 Miliar	>2,5 Miliar-50 Miliar

Sumber: (Zahra, 2022)

Karakteristik UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki pengertian yang berbeda-beda pada setiap literatur. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini (KajianPustaka.com, 2022).

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (Kementrian Keuangan RI, 2024).

Hasil

Untuk dapat mengidentifikasi strategi Monitoring dan Evaluasi keberhasilan daya saing UMKM di Kabupaten Bojonegoro penulis membagi menjadi 2 tahap penelitian.

Pada tahap pertama, Pemerintah Kabupaten Bojonegoro melalui UPT BLP2TK (Balai Latihan Pengembangan dan Pelatihan Tenaga Kerja) Provinsi Jawa Timur menjalankan program pelatihan manajemen produktivitas kewirausahaan di Kabupaten Bojonegoro dihadiri oleh 37 orang yang masing-masing orang mewakili perusahaan yang sudah memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Diutamakan yang belum mengikuti Pelatihan Manajemen Produktivitas
2. Mempunyai Tenaga Kerja min 1 orang
3. Memiliki Legalitas Usaha
4. Bersedia mengikuti kegiatan sampai selesai

Pada pelatihan ini dilaksanakan selama 3 hari. Penyampaian materi dilakukan oleh instruktur yang sudah bersertifikat asesor dan BNSP dan dilakukan monitoring dan evaluasi setelah 3 bulan. Selama pelatihan para pelaku usaha diberikan materi berupa 5S 5R, manajemen kaizen, manajemen produktivitas, pembukuan dan digital marketing. Pada penelitian ini berfokus pada hasil pelatihan manajemen produktivitas selama pelatihan pelaku UMKM diberikan pelatihan berupa:

1. Konsep & strategi pemyarakatan produktivitas
2. Menumbuhkan motivasi berusaha
3. Pola berusaha
4. Pembukuan
5. Perhitungan rugi & laba
6. Rencana usaha

Kemudian tahap kedua, setelah mengikuti Pelatihan Manajemen Produktivitas Kewirausahaan selama 3 hari pelaku UMKM kabupaten Bojonegoro yang berjumlah 37 maka dilakukan Monitoring dan Evaluasi dengan mengunjungi

perusahaan UMKM setelah 3 bulan untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai dan memberikan pemahaman yang jelas mengenai efektivitas suatu program. Berikut ini adalah data 37 UMKM Mikro di Kabupaten Bojonegoro yang telah mengikuti program pelatihan selama 3 hari kemudian dilakukan monitoring evaluasi selama 3 bulan:

No.	Nama Perusahaan	Jenis Badan Usaha	Jenis Kegiatan Usaha	Legalitas	Jangkauan Pemasaran	Kemitraan
	Griya Kredit Indonesia	CV	Jasa	NI B	Dalam Kota	Mitra
	Getuk Pisang IR	Lainnya	Makanan dan Minuman	NI B, Pirt, halal, merk	Dalam Kota	Tidak
	Cipta Mandiri	Lainnya	Makanan dan Minuman	NP WP, NIB	Dalam Kota	Tidak
	Putra Tanjung	PO (Perusahaan Perseorangan)	Makanan dan Minuman	NP WP, NIB, BPJS	Luar Kota	Mitra
	Dava Davin	Lainnya	Makanan dan Minuman	NI B	Luar Provinsi	Mitra
	Sydan craft	PO (Perusahaan Perseorangan)	Lainnya	NI B	Dalam Kota	Tidak
	Kenes	Koperasi	Makanan dan Minuman	NI B	Dalam Kota	Mitra
	Sydan Craft	Lainnya	Makanan dan Minuman	NI B	Dalam Kota	Tidak
	UD. Putri Barokah	BUMD	Makanan dan Minuman	NP WP, NIB, BPJS Ketenagakerjaan	Dalam Kota	Tidak

0	Lada ngqu	PO (Perusahan Perseorangan)	Makanan dan Minuman	NP WP, NIB,BPJS Ketenagakerjaan	Luar Kota	Mitra
1	You niq Craft	Lainnya	Lainnya	NI B	Dalam Kota, Luar Kota, Luar Provinsi, Luar Indonesia	Mitra
2	Arti Collection	Lainnya	Lainnya	NP WP, NIB	Dalam Kota, Luar Kota, Luar Provinsi, Luar Indonesia	Mitra
3	Ma mikeo	PO (Perusahan Perseorangan)	Makanan dan Minuman	NP WP, NIB, Sertifikat Halal	Dalam Kota, Luar Kota, Luar Provinsi	Mitra
4	Kem bang Mekar	PO (Perusahan Perseorangan)	Makanan dan Minuman	NI B	Dalam Kota	Tidak
5	Reje ki Dua Putri	PO (Perusahan Perseorangan)	Makanan dan Minuman	NI B	Dalam Kota	Tidak
6	Ndo piku	Lainnya	Dagangan	NP WP, NIB,BPJS Ketenagakerjaan	Dalam Kota, Luar Kota, Luar Provinsi	Mitra
7	D'cr aft	Per um	Perindustrian	NI B	Luar Provinsi	Mitra
8	"Ro bin"	PO (Perusahan Perseorangan)	Makanan dan Minuman	NI B	Dalam Kota	Tidak

9	CV Kebun Karyo	CV	Pertanian	NP WP, NIB	Dalam Kota, Luar Kota, Luar Provinsi	Mitra
0	Bilfa	PO (Perusahaan Perseorangan)	Makanan dan Minuman	NP WP, NIB	Dalam Kota, Luar Kota	Mitra
1	Duduk Manis	Lainnya	Makanan dan Minuman	NP WP, NIB, Halal	Dalam Kota, Luar Kota, Luar Provinsi	Mitra
2	Tegar Jaya	Lainnya	Makanan dan Minuman	NI B	Luar Kota	Mitra
3	Kharisma	PO (Perusahaan Perseorangan)	Makanan dan Minuman	NP WP, NIB, BPJS, Halal	Luar Provinsi	Mitra
4	Rizka Snack Food	Lainnya	Dagangan	NI B, BPJS, HALAL, PIRT	Dalam Kota, Luar Kota, Luar Provinsi, Luar Indonesia	Mitra
5	Cincin Aja	Lainnya	Makanan dan Minuman	NI B	Dalam Kota	Tidak
6	Ferdana Craft	PO (Perusahaan Perseorangan)	Jasa	NP WP, NIB	Dalam Kota, Luar Kota, Luar Provinsi	Mitra
7	UD. Putri Baroka	PO (Perusahaan Perseorangan)	Makanan dan Minuman	NP WP, NIB, BPJS Ketenagakerjaan	Luar Kota	Mitra
8	Omah Craft Kautsar	Joint Venture	Perindustrian	NP WP, NIB, Merk	Dalam Kota, Luar Kota	Mitra

9	Toko Jaya	PO (Perusahaan Perseorangan)	Makanan dan Minuman	NI B	Dalam Kota	Tidak
10	UM KM Kusmira	Lainnya	Makanan dan Minuman	NI B	Dalam Kota, Luar Kota, Luar Provinsi	Mitra
11	EBe NP	CV	Lainnya	NP WP, NIB, BPJ S Ketenagakerjaan	Luar Provinsi	Mitra
12	Lering Wilis	PO (Perusahaan Perseorangan)	Dagangan	NI B	Luar Kota	Mitra
13	Wina Perkasa	PO (Perusahaan Perseorangan)	Makanan dan Minuman	NP WP, NIB	Dalam Kota	Tidak
14	Mumun Catering	Lainnya	Dagangan	NI B	Dalam Kota	Tidak
15	Dapur Mamak	Lainnya	Makanan dan Minuman	NP WP, NIB, PIRT dan Halal	Dalam Kota, Luar Kota	Mitra
16	D'Woery	Lainnya	Makanan dan Minuman	NP WP, NIB, PIRT, HALAL	Dalam Kota, Luar Kota, Luar Provinsi	Mitra
17	Anindya	Lainnya	Makanan dan Minuman	NP WP, NIB, Halal	Dalam Kota, Luar Kota, Luar Provinsi	Mitra

Sumber: UPT BLP2TK

Setelah itu sebanyak 37 pelaku UMKM dilakukan pelatihan manajemen produktivitas kewirausahaan selama 3 hari kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi dengan cara wawancara kepada 37 pelaku UMKM Mikro di Kabupaten Bojonegoro untuk mengetahui apakah program yang telah dilaksanakan tersebut dapat meningkatkan daya saing usaha UMKM. Dari 37 pelaku UMKM tersebut kemudian diberikan binaan dengan mengikuti program pelatihan selama 3 hari dan dilanjutkan dengan monev selama 3 bulan. Berikut ini adalah hasil monev 3 bulan sebelum mengikuti pelatihan dan 3 bulan setelah mengikuti pelatihan dengan hasil sebagai berikut:

No.	Nama Perusahaan	Omzet Penjualan (Rupiah)		Hasil Produksi (Unit)		Laba Usaha (Rupiah)		jumlah Tenaga Kerja (Org)	Biaya Bahan Baku (Rupiah)		Modal Kerja (Rupiah)	
		1	2			1	2		1	2	1	2
	Griya Kredit Indonesia	60.000.000	70.000.000	20	23	1.000.000	1.300.000		0	0	137.000	170.000
	Getuk Pisang IR	12.000.000	15.000.000	10.370	14.337	2.000.000	3.370.000		3.000.000	3.370.000	3.000.000	5.000.000
	Cipta Mandiri	3.000.000	3.737.000	370	625	1.000.000	1.737.000		2.000.000	2.737.000	2.000.000	2.000.000
	Putra Tanjung	1.370.000	2.370.000	200	300	1.000.000	1.370.000		7.370.000	1.000.000	1.000.000	1.370.000
	Dava Davin	3.000.000	4.000.000	200	400	1.000.000	1.370.000		1.370.000	1.737.000	2.000.000	3.000.000
	Syadancraft	3.000.000	3.100.000	125	200	5.000.000	5.000.000		3.000.000	3.200.000	3.370.000	4.000.000
	Kenes	2.370.000	3.000.000	237	300	1.370.000	800.000		8.000.000	1.000.000	370.000	700.000
	Syadancraft	4.000.000	4.100.000	200	237	1.370.000	1.370.000		4.000.000	4.200.000	5.000.000	5.300.000
	UD .Putri Barokah	3.000.000	2.737.000	237	275	300	370		1.700.000	1.937.000	370.000	200.000
0	La dangqu	370.000	700.000	37	70	300.000	400.000		200.000	370.000	300.000	200.000
1	Yoniq Craft	1.000.000	1.200.000	25	45	337.000	400.000		537.000	700.000	600.000	700.000

2	Art i Collectio n	4 2.000.0 00	54. 000.000	175	200	5. 000.00 0	6. 000.00 0			1 1.000.0 00	1 3.370. 000	3 6.000. 000	3 9.000.0 00
3	Ma mikeo	1. 000.00 0	3.3 70.000	20	100	3 70.000	1. 000.00 0			3 70.000	1 .370.0 00	1 00.00 0	6 00.000
4	Ke mbang Mekar	1. 000.00 0	1.2 00.000	100	120	2 00	3 00			3 70.000	7 00.00 0	3 70.00 0	8 00.000
5	Rej eki Dua Putri	5. 000.00 0	8.0 00.000	37	80	3 70	8 00			4 00	6 37	3 70.00 0	7 37.000
6	Nd opiku	2. 000.00 0	3.0 00.000	370	600	3. 000.00 0	4. 000.00 0			5. 000.00 0	5 .000.0 00	5 .000.0 00	5. 000.00 0
7	D'c raft	5. 000.00 0	7.0 00.000	337	537	1. 000.00 0	2. 000.00 0			3 00.000	3 37.00 0	2 .000.0 00	2. 370.00 0
8	"R obin"	1. 370.00 0	1.7 00.000	600	700	3 70	6 00			1. 000.00 0	1 .100.0 00	1 .000.0 00	1. 100.00 0
9	CV Kebun Karyo	2 5.000.0 00	5.0 00.000	2.00 0	370	5. 000.00 0	1. 370.00 0			1 6.000.0 00	2 .000.0 00	3 .000.0 00	8 00.000
0	Bil fa	3 70.000	1.0 00.000	200	400	1. 000.00 0	3. 000.00 0			2. 370.00 0	2 .000.0 00	1 0.000. 000	1 5.000.0 00
1	Du duk Manis	1 2.300.0 00	25. 000.000	136	310	4. 000.00 0	1 1.000.0 00			3. 000.00 0	5 .000.0 00	5 .000.0 00	1 0.370.0 00
2	Te gar Jaya	3. 000.00 0	3.3 70.000	200	237	2. 370.00 0	3. 000.00 0			1. 000.00 0	1 .370.0 00	2 .000.0 00	2. 370.00 0
3	Kh arisma	1 0.000.0 00	11. 000.000	370	537	2. 000.00 0	2. 370.00 0			3. 000.00 0	3 .200.0 00	3 7.000. 000	5 2.000.0 00
4	Riz ka Snack Food	2. 370.00 0	2.0 00.000	360	360	1. 370.00 0	1. 370.00 0			1. 370.00 0	1 .370.0 00	1 .370.0 00	1. 370.00 0
5	Cin cau Aja	5. 000.00 0	7.0 00.000	1.00 0	1.40 0	3. 000.00 0	4. 000.00 0			2. 000.00 0	3 .000.0 00	2 .000.0 00	3. 000.00 0
6	Fer dana Craft	6. 000.00 0	8.0 00.000	100	137	3. 000.00 0	5. 000.00 0			2. 000.00 0	2 .370.0 00	3 .000.0 00	4. 000.00 0

7	UD Putri Baroka	3. 000.00 0	3.2 00.000	237	285	8 00.000	8 30.000			2. 000.00 0	2 .300.0 00	3 .370.0 00	3. 700.00 0
8	O mah Craft Kautsar	9. 000.00 0	15. 000.000	100	370	5. 000.00 0	8. 000.00 0			4. 000.00 0	6 .000.0 00	3 5.000. 000	3 7.000.0 00
9	To ko Jaya	3 70.000	1.0 00.000	100	200	2 00.000	4 00.000			3 00.000	6 00.00 0	2 00.00 0	4 00.000
0	U mkm Kusmira	4. 000.00 0	5.0 00.000	160	200	6 25.000	1. 237.00 0			3. 007.00 0	3 .773.0 00	8 .000.0 00	1 0.000.0 00
1	EB eNP	2 5.000.0 00	30. 000.000	137	200	7. 370.00 0	1 0.000.0 00			1 5.000.0 00	1 7.000. 000	2 5.000. 000	2 5.000.0 00
2	Ler eng Wilis	2 5.000.0 00	37. 000.000	370	900	5. 000.00 0	1 0.000.0 00			1. 000.00 0	2 .000.0 00	2 5.000. 000	3 7.000.0 00
3	Wi na Perkasa	3 70.000	1.0 00.000	370	800	3. 000.00 0	7. 000.00 0			1. 000.00 0	3 .000.0 00	1 0.000. 000	1 5.000.0 00
4	Mu mun Catering	5. 000.00 0	7.0 00.000	370	800	2. 000.00 0	3. 000.00 0			1. 000.00 0	1 .370.0 00	2 .000.0 00	3. 000.00 0
5	Da pur Mamak	2. 000.00 0	2.3 70.000	1.37 0.00 0	2.00 0.00 0	3 70.000	1. 000.00 0			8 00.000	8 37.00 0	1 .370.0 00	2. 000.00 0
6	D' Woery	2. 370.00 0	3.0 00.000	115	136	4 60.000	5 37.000			1. 300.00 0	1 .370.0 00	1 .370.0 00	1. 370.00 0
7	An indya	1 0.000.0 00	12. 370.000	400	370	2. 000.00 0	2. 370.00 0			4. 000.00 0	5 .000.0 00	3 .370.0 00	4. 000.00 0

No.	Nama Perusahaan	Omzet Penjualan (Rupiah)		Hasil Produksi (Unit)		Laba Usaha (Rupiah)		Jumlah Tenaga Kerja (Org)	Biaya Bahan Baku (Rupiah)		Modal Kerja (Rupiah)	
		1	2	1	2	1	2		1	2	1	2
	Griya Kredit Indonesia	6.000.000	7.000.000	20	23	1.000.000	3.000.000		0	0	37.000.000	70.000.000
	Getuk Pisang IR	1.200.000	1.500.000	10370	14337	2.000.000	3.370.000		300	300	0.000.000	5.000.000
	Cipta Mandiri	3.000.000	3.737.000	370	625	1.000.000	1.737.000		200	200	0.000.000	2.000.000
	Putra Tanjung	1.370.000	2.370.000	200	300	1.000.000	1.370.000		700	1000	0.000.000	1.370.000
	Dava Davin	3.000.000	4.000.000	200	400	1.000.000	1.370.000		100	100	0.000.000	3.000.000
	Syadan craft	3.000.000	3.100.000	125	200	1.500.000	1.500.000		300	300	370.000	4.000.000
	Kenes	2.370.000	3.000.000	237	300	1.370.000	1.800.000		800	1000	370.000	700.000
	Syadan Craft	4.000.000	4.100.000	200	237	1.370.000	1.370.000		400	400	0.000.000	5.300.000
	UD.Putri Barokah	3.000.000	2.737.000	237	275	300	370		100	100	370.000	2.000.000
0	Ladangu	370.000	700.000	37	70	300	400		200	300	0.000	200.000
1	Youniq Craft	1.000.000	1.200.000	25	45	370	400		500	700	0.000	700.000
2	Arti Collection	2.000.000	4.000.000	175	200	500	600		1000	3.370.000	6.000.000	9.000.000
3	Mami keo	1.000.000	3.370.000	20	100	370	1000		300	100	0.000	600.000

4	Kembang Mekar	1.000.000	1.200.000	100	120	200	300			370.000	700.000	370.000	800.000
5	Rejeki Dua Putri	5.000.000	8.000.000	37	80	70	800			400	637	370.000	737.000
6	Ndopi ku	2.000.000	3.000.000	370	600	.000.000	.000.000			500	500	.000.000	5.000.000
7	D'craf t	5.000.000	7.000.000	337	537	.000.000	.000.000			300	370	.000.000	2.370.000
8	"Robi n"	1.370.000	1.700.000	600	700	370	600			100	100	.000.000	1.100.000
9	CV Kebun Karyo	25.000.000	50.000.000	2.000	370	.000.000	.370.000			1.600.000	2.000.000	.000.000	8.000.000
0	Bilfa	370.000	1.000.000	200	400	.000.000	.000.000			237	200	0.000.000	5.000.000
1	Duduk Manis	12.300.000	25.000.000	136	310	.000.000	1.000.000			300	500	.000.000	0.370.000
2	Tegar Jaya	3.000.000	3.370.000	200	237	.370.000	.000.000			100	137	.000.000	2.370.000
3	Khari sma	10.000.000	1.000.000	370	537	.000.000	.370.000			300	300	.200.000	7.000.000
4	Rizka Snack Food	237.000	200.000	360	360	.370.000	.370.000			100	100	.370.000	370.000
5	Cinca u Aja	5.000.000	7.000.000	1.000	1.400	.000.000	.000.000			200	300	.000.000	3.000.000
6	Ferda na Craft	6.000.000	8.000.000	100	137	.000.000	.000.000			200	200	.370.000	4.000.000
7	UD. Putri Baroka	3.000.000	3.200.000	237	285	00.000	30.000			200	200	.300.000	370.000
8	Omah Craft Kautsar	9.000.000	15.000.000	100	370	.000.000	.000.000			400	600	5.000.000	7.000.000

9	Toko Jaya	3 70.000	1. 000.00 0	100	200	2 00.00 0	4 00.00 0			3 00.00 0	6 00.00 0	2 00.00 0	4 00.000
0	Umkm Kusmira	4. 000.00 0	5. 000.00 0	160	200	6 25.00 0	1 .237.0 00			3 .007.0 00	3 .773.0 00	8 .000.0 00	1 0.000.0 00
1	EBeN P	2 5.000.0 00	3 0.000.0 00	137	200	7 .370.0 00	1 0.000. 000			1 5.000. 000	1 7.000. 000	2 5.000. 000	2 5.000.0 00
2	Leren g Wilis	2 5.000.0 00	3 7.000.0 00	370	900	5 .000.0 00	1 0.000. 000			1 .000.0 00	2 .000.0 00	2 5.000. 000	3 7.000.0 00
3	Wina Perkasa	3 70.000	1. 000.00 0	370	800	3 .000.0 00	7 .000.0 00			1 .000.0 00	3 .000.0 00	1 0.000. 000	1 5.000.0 00
4	Mumun Catering	5. 000.00 0	7. 000.00 0	370	800	2 .000.0 00	3 .000.0 00			1 .000.0 00	1 .370.0 00	2 .000.0 00	3. 000.00 0
5	Dapur Mamak	2. 000.00 0	2. 370.00 0	1.37 0.00 0	2.00 0.00 0	3 70.00 0	1 .000.0 00			8 00.00 0	8 37.00 0	1 .370.0 00	2. 000.00 0
6	D'Wo ery	2. 370.00 0	3. 000.00 0	115	136	4 60.00 0	5 37.00 0			1 .300.0 00	1 .370.0 00	1 .370.0 00	1. 370.00 0
7	Anind ya	1 0.000.0 00	1 2.370.0 00	400	370	2 .000.0 00	2 .370.0 00			4 .000.0 00	5 .000.0 00	3 .370.0 00	4. 000.00 0

Sumber : UPT BLP2TK

Dari tabel diatas kemudian data diolah sebagai berikut:

No.	Nama Perusahaan	Omzet Penjualan (Rupiah)		
		1	2	Pertumbuhan
1	Griya Kredit Indonesia	60.000.000	70.000.000	16,67%
2	Getuk Pisang IR	12.000.000	15.000.000	25,00%
3	Cipta Mandiri	3.000.000	3.737.000	25,00%

4	Putra Tanjung	1.370.000	2.370.000	66,67%
5	Dava Davin	3.000.000	4.000.000	33,33%
6	Syadan craft	3.000.000	3.100.000	3,33%
7	Kenes	2.370.000	3.000.000	20,00%
8	Syadan Craft	4.000.000	4.100.000	2,37%
9	UD.Putri Barokah	3.000.000	2.737.000	-8,33%
10	Ladanggu	370.000	700.000	40,00%
11	Youniq Craft	1.000.000	1.200.000	20,00%
12	Arti Collection	42.000.000	54.000.000	28,57%
13	Mamikeo	1.000.000	3.370.000	237,00%
14	Kembang Mekar	1.000.000	1.200.000	20,00%
15	Rejeki Dua Putri	5.000.000	8.000.000	60,00%
16	Ndopiku	2.000.000	3.000.000	37,00%
17	D'craft	5.000.000	7.000.000	40,00%
18	"Robin"	1.370.000	1.700.000	13,33%
19	CV Kebun Karyo	25.000.000	5.000.000	-80,00%
20	Bilfa	370.000	1.000.000	100,00%
21	Duduk Manis	12.300.000	25.000.000	103,25%
22	Tegar Jaya	3.000.000	3.370.000	16,67%
23	Kharisma	10.000.000	11.000.000	10,00%
24	Rizka Snack Food	2.370.000	2.000.000	-20,00%
25	Cincau Aja	5.000.000	7.000.000	40,00%

2 6	Ferdan a Craft	6.000.0 00	8.000.0 00	33,33%
2 7	UD. Putri Baroka	3.000.0 00	3.200.0 00	6,67%
2 8	Omag Craft Kautsar	9.000.0 00	15.000. 000	66,67%
2 9	Toko Jaya	370.000	1.000.0 00	100,00%
3 0	Umkm Kusmira	4.000.0 00	5.000.0 00	25,00%
3 1	EBeN P	25.000. 000	30.000. 000	20,00%
3 2	Lereng Wilis	25.000. 000	37.000. 000	100,00%
3 3	Wina Perkasa	370.000	1.000.0 00	100,00%
3 4	Mumu n Catering	5.000.0 00	7.000.0 00	40,00%
3 5	Dapur Mamak	2.000.0 00	2.370.0 00	25,00%
3 6	D'Woe ry	2.370.0 00	3.000.0 00	20,00%
3 7	Anind ya	10.000. 000	12.370. 000	25,00%
Pertumbuhan Rata-rata				38.86%

o.	Nama Perusahaan	Biaya Bahan Baku (Rupiah)		
		1	2	Pertu mbuhan
	Griya Kredit Indonesia	0	0	-
	Getuk Pisang IR	3.000. 000	3.370. 000	16,67 %
	Cipta Mandiri	2.000. 000	2.737. 000	37,37 %
	Putra Tanjung	7.370. 000	1.000. 000	- 86,67%
	Dava Davin	1.370. 000	1.737. 000	16,67 %
	Syadan craft	3.000. 000	3.200. 000	6,67 %
	Kenes	800.00 0	1.000. 000	25,00 %

	Syadan Craft	4.000. 000	4.200. 000	5,00 %
	UD.Putri Barokah	1.700. 000	1.937. 000	14,71 %
0	Ladangqu	200.00 0	337.00 0	75,00 %
1	Youniq Craft	537.00 0	700.00 0	27,27 %
2	Arti Collection	11.000 .000	13.370 .000	22,73 %
3	Mamikeo	370.00 0	1.370. 000	200,0 0%
4	Kembang Mekar	370.00 0	700.00 0	40,00 %
5	Rejeki Dua Putri	400	637	62,37 %
6	Ndopiku	5.000. 000	5.000. 000	0,00 %
7	D'craft	300.00 0	337.00 0	16,67 %
8	"Robin"	1.000. 000	1.100. 000	10,00 %
9	Cv Kebun Karyo	16.000 .000	2.000. 000	- 87,37%
0	Bilfa	2.370. 000	2.000. 000	- 20,00%
1	Duduk Manis	3.000. 000	5.000. 000	66,67 %
2	Tegar Jaya	1.000. 000	1.370. 000	37,00 %
3	Kharisma	3.000. 000	3.200. 000	6,67 %
4	Rizka Snack Food	1.370. 000	1.370. 000	0,00 %
5	Cincau Aja	2.000. 000	3.000. 000	37,00 %
6	Ferdana Craft	2.000. 000	2.370. 000	25,00 %
7	UD. Putri Baroka	2.000. 000	2.300. 000	15,00 %
8	Omag Craft Kautsar	4.000. 000	6.000. 000	37,00 %
9	Toko Jaya	300.00 0	600.00 0	100,0 0%
0	Umkm Kusmira	3.007. 000	3.773. 000	25,47 %

1	EBeNP	15.000 .000	17.000 .000	13,33 %
2	Lereng Wilis	1.000. 000	2.000. 000	100,0 0%
3	Wina Perkasa	1.000. 000	3.000. 000	200,0 0%
4	Mumun Catering	1.000. 000	1.370. 000	37,00 %
5	Dapur Mamak	800.00 0	837.00 0	6,25 %
6	D'Woery	1.300. 000	1.370. 000	15,38 %
7	Anindya	4.000. 000	5.000. 000	25,00 %
Pertumbuhan Rata-rata				32.81 %

Diantara ke 37 UMKM tersebut, tingkat pertumbuhan produktivitas bahan baku pada perusahaan Mamikeo dan Wina Perkasa relatif yang paling tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik jenis usaha tersebut mampu menciptakan penjualan berlipat dari biaya bahan baku yang dikeluarkan. Adapun rata-rata tingkat pertumbuhan produktivitas bahan baku dari 37 perusahaan tersebut adalah sebesar 32,81%. Beberapa perusahaan mempunyai karakteristik yang relatif sama yaitu masih aktif melakukan penetrasi pasar karena relatif baru dirintis, mengutamakan varian produk inovatif, aktifitas semi by order artinya selain memproduksi produk berdasarkan orderan juga memproduksi penyangga (stock) yang dijual di outlet, pengusaha masih berusaha menemukan formulasi yang tepat dalam pengelolaan sumber dayanya sehingga rasio produktivitas bahan baku relatif masih rendah.

o.	Nama Perusahaan	Profitabilitas		
		1	2	Pertumbuhan
	Griya Kredit Indonesia	5,88 %	7,65%	30,00%
	Getuk Pisang IR	5,71 %	10,00%	75,00%
	Cipta Mandiri	37,0 0%	87,37%	75,00%
	Putra Tanjung	66,6 7%	100,00 %	37,00%
	Dava Davin	33,3 3%	37,00%	37,00%
	Syadan craft	375, 00%	375,00 %	0,00%
	Kenes	88,2 4%	105,88 %	20,00%

	Syadan Craft	28,3 0%	28,30%	0,00%
	UD.Putri Barokah	0,01 %	0,02%	66,67%
0	Ladangqu	137, 00%	200,00 %	33,33%
1	Youniq Craft	37,0 0%	57,14%	14,29%
2	Arti Collection	12,8 2%	15,38%	20,00%
3	Mamikeo	83,3 3%	166,67 %	100,00%
4	Kembang Mekar	0,03 %	0,04%	37,00%
5	Rejeki Dua Putri	0,07 %	0,11%	60,00%
6	Ndopiku	60,0 0%	80,00%	33,33%
7	D'craft	40,0 0%	80,00%	100,00%
8	"Robin"	0,05 %	0,05%	20,00%
9	Cv Kebun Karyo	625, 00%	187,37 %	-70,00%
0	Bilfa	6,67 %	20,00%	200,00%
1	Duduk Manis	38,1 0%	104,76 %	175,00%
2	Tegar Jaya	100, 00%	120,00 %	20,00%
3	Kharisma	3,85 %	4,81%	25,00%
4	Rizka Snack Food	100, 00%	100,00 %	0,00%
5	Cincau Aja	100, 00%	133,33 %	33,33%
6	Ferdana Craft	75,0 0%	125,00 %	66,67%
7	UD. Putri Baroka	21,6 2%	22,43%	3,75%
8	Omag Craft Kautsar	10,0 0%	16,00%	60,00%
9	Toko Jaya	37,0 0%	100,00 %	100,00%
0	Umkm Kusmira	6,25 %	12,37%	100,00%

1	EBeNP	30,0 0%	40,00%	33,33%
2	Lereng Wilis	10,0 0%	20,00%	100,00%
3	Wina Perkasa	20,0 0%	46,67%	133,33%
4	Mumun Catering	66,6 7%	100,00%	37,00%
5	Dapur Mamak	25,0 0%	37,00%	100,00%
6	D'Woery	30,6 7%	36,67%	19,57%
7	Anindya	37,0 0%	62,37%	25,00%
Pertumbuhan Rata-rata				53.31%

Tingkat profitabilitas rata-rata yang mengalami peningkatan karena banyak perusahaan mampu mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya. Perusahaan yang mengalami peningkatan tingkat profitabilitas menunjukkan perusahaan melakukan perbaikan proses secara signifikan yang mengakibatkan terjadinya efisiensi sumber daya. Efisiensi sumber daya berpengaruh langsung terhadap penurunan Harga Pokok Penjualan (HPP), sehingga peluang memperoleh laba semakin besar meskipun harga jualnya tetap sama.

Berikut ini hasil analisis dari Indikator Daya Saing:

1. Kondisi faktor

Kondisi ini merujuk pada sumber daya alam, sumber daya manusia dan infrastruktur. Pada kualitas sumber daya alam atau kualitas produk dari UMKM Kabupaten Bojonegoro telah memiliki produk yang memiliki kualitas. Produk makanan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh rasa maupun nilai harga akan tetapi juga oleh kepatuhan terhadap standar yang berlaku, salah satunya dari aspek kehalalan, keamanan serta perlindungan konsumen. Dari tabel Pelaku UMKM di Kabupaten Bojonegoro telah memiliki label halal, P-IRT, NIB dan BPJS.

2. Kondisi permintaan

Kondisi ini merujuk pada sifat dan tingkat permintaan domestik untuk barang dan jasa di pasar lokal ataupun regional. Faktor ini sangat memengaruhi daya saing karena permintaan yang kuat dapat mendorong inovasi, peningkatan kualitas produk, dan efisiensi dalam produksi. Kondisi permintaan yang berkembang dengan cepat, cerdas dan beragam dapat mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk, sehingga dapat meningkatkan daya saing mereka. Permintaan yang kuat mendorong pelaku UMKM di Kabupaten Bojonegoro untuk berinovasi membuat produk yang unik dan berbeda agar dapat bersaing dengan produk serupa di pasar. Dalam kondisi ini pelaku UMKM di Kabupaten Bojonegoro telah berhasil mengikuti permintaan pasar yang terus berkembang dengan profitabilitas sebanyak 53,31% dibanding 3 bulan sebelum mengikuti Pelatihan.

3. Kondisi industri terkait dan industri pendukung

Kondisi ini mengacu pada kehadiran dan kekuatan sektor-sektor industri lain yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan daya saingnya. Keberadaan industri terkait dan pendukung yang kuat dapat mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi produksi serta memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran pengetahuan yang dapat memperkuat daya saing perusahaan. permintaan yang besar dan konsisten memungkinkan UMKM untuk mencapai ekonomi skala yaitu penurunan biaya per unit produksi seiring dengan meningkatnya volume produksi. Hal ini dapat meningkatkan daya saing UMKM, karena mereka dapat menawarkan harga yang lebih kompetitif tanpa mengurangi margin keuntungan. UMKM dengan produk yang memiliki permintaan tinggi akan lebih menarik bagi mitra bisnis atau distribusi yang lebih luas. Dalam kondisi ini sebanyak 25 dari 37 pelaku UMKM menjalin kemitraan strategis baik dengan pengusaha lain, sektor swasta maupun dengan industri terkait. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Bojonegoro mampu menjalin mitra dengan industri terkait.

4. Kondisi struktur, persaingan dan strategi perusahaan

mengacu pada cara perusahaan berorganisasi, cara perusahaan bersaing serta strategi yang mereka terapkan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Dalam hal ini tingkat persaingan dalam suatu industri dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk dan menurunkan biaya. Persaingan yang kuat dalam industri baik antar perusahaan besar maupun kecil dapat memacu perusahaan untuk terus berinovasi dan meningkatkan efisiensi. Hal ini berkontribusi pada penguatan posisi kompetitif di pasar global. Secara keseluruhan struktur perusahaan, persaingan dan strategi perusahaan sudah mengalami peningkatan daya saing oleh pengusaha UMKM di Kabupaten Bojonegoro. Persaingan yang semakin ketat mendorong pengusaha UMKM untuk terus meningkatkan kualitas produk dan operasional mereka. Sementara itu strategi yang tepat akan membantu UMKM bertahan berkembang dan menemukan keunggulan kompetitif di pasar yang semakin kompleks dan terbuka. Serta akses teknologi digital yang dapat memperkuat posisi UMKM dalam menyosong keberhasilan daya saing UMKM. Dari tabel diatas UMKM di Kabupaten Bojonegoro masih menggunakan teknik promosi manual dan target penjualan masih berada di dalam kota. Harapannya setelah adanya akses teknologi digital dapat memperluas jangkauan pemasaran bagi pengusaha UMKM di Kabupaten Bojonegoro (Diantara dkk., 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari wawancara kami monetoring dan evaluasi terhadap keberhasilan daya saing UMKM maka dapat diketahui bahwa hasil monetoring dan evaluasi pada UMKM Kabupaten Bojonegoro berdasarkan program peningkatan kualitas dan produktivitas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan Efektivitas dari program Pelatihan Manajemen Produktivitas Kewirausahaan sangat efektif dalam meningkatkan daya saing dan produktivitas, program dilaksanakan dengan baik mencakup materi yang relevan dan disertai dengan dukungan berkelanjutan berupa Monitoring dan Evaluasi (Monev).
2. Pencapaian program bisa dilihat dari rata-rata pertumbuhan omzet penjualan mengalami kenaikan sebesar 38,86%, rata-rata pertumbuhan biaya bahan baku 32,81% dan rata-rata pertumbuhan profitabilitas sebesar 53,31%.

3. Dampak dari penerapan program pelatihan dan monet yang dirasakan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Bojonegoro adalah dampak terhadap semangat kerja yang meningkat, lingkungan kerja yang lebih nyaman, aspek kualitas produksi, omset penjualan yang meningkat dan profitabilitas meningkat.
4. Kendala yang dihadapi oleh sebagian besar pelaku UMKM dalam menerapkan program peningkatan daya saing adalah keterbatasan anggaran, karena kurang konsisten, dan sulitnya mengatur jadwal penerapan program peningkatan kualitas dan produktivitas.

Berdasarkan Keberhasilan Daya Saing

No.	Parameter	Usaha UMKM Yang Meningkat		Pertumbuhan Rata-rata
		Jumlah	%	
I.	Output			
	1. Omset Penjualan	34	92 %	38,86%
II.	Input			
	1. Biaya Bahan Baku	31	86 %	32,81%
III.	Produktivitas			
	1. Profitabilitas	33	89 %	53,31%

program pelatihan dan monitoring evaluasi yang telah dilakukan oleh BLP2TK telah berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan output, input maupun terhadap produktivitas. setelah menganalisis berdasarkan jenis program, pencapaian program, dampak program, kendala penerapan program dan produktivitas usaha yang dilakukan selama 3 bulan setelah pelatihan mengalami naik turun pada beberapa UMKM di Kabupaten Bojonegoro. Pada beberapa UMKM ada yang mengalami kenaikan setelah mengikuti program pelatihan dan juga monet selama 3 bulan. Pada beberapa UMKM juga terdapat kestabilan pada produktivitasnya yaitu tidak naik ataupun turun. Pada beberapa UMKM pula juga terdapat penurunan profitabilitas setelah mengikuti pelatihan dan monet selama 3 bulan. Dengan rata-rata pertumbuhan profitabilitas UMKM setelah mengikuti program pelatihan dan monitoring evaluasi sebesar 53.31%. target pertumbuhan profitabilitas UMKM adalah 65% sedangkan hasil profitabilitas UMKM di Kabupaten Bojonegoro sebesar 53,31% maka ini menunjukkan bahwa monet belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan daya saing UMKM di Kabupaten Bojonegoro.

Saran

1. Peningkatan materi dan pendampingan binaan kepada peserta program pelatihan oleh UPTBLP2TK
2. Peningkatan pengawasan terhadap seleksi calon peserta program pelatihan oleh UPT BLP2TK Surabaya agar lebih tepat memenuhi sasaran.

3. Pengembangan pelayanan program pelatihan BLP2TK Surabaya yang lebih profesional, baik dari aspek perangkat lunak, perangkat keras, maupun kompetensi sumber daya manusia.
4. Diperlukan kolaborasi dengan kemitraan atau organisasi terkait untuk memperluas jaringan layanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandy, K. A., & Hasin, A. (2023). Analisis Pengaruh Penerapan Total Quality Management (TQM) terhadap Kinerja Operasional pada The Manglung View & Resto. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 02(01), 85–99. <https://journal.uui.ac.id/selma/index>
- Anastasia, M., & Oktafia, R. (2021). Strategi Pemasaran Syariah Dalam Meningkatkan Daya Saing Umkm Kerupuk Desa Tlasi Tulangan Sidoarjo. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 431–444. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).7773](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).7773)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bojonegoro Menurut Lapangan Usaha 2019-2023 - Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro*. <https://bojonegorokab.bps.go.id/id/publication/2024/04/04/eebb02800386bc5980bfb65f/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-bojonegoro-menurut-lapangan-usaha-2019-2023.html%20hal%20115>
- Data Usaha Mikro, K. dan M. (2023). *Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro. <https://data.bojonegorokab.go.id/dinas-perdagangan.html@detail=data-umkm>
- Deny, S. (2023). *64,2 Juta UMKM Indonesia Mampu Serap 97% Tenaga Kerja*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5367635/642-juta-umkm-indonesia-mampu-serap-97-tenaga-kerja>
- Diantara, L., Hendrizal, Kamal, M., Ali, A., & Qadar, A. (2023). Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pentingnya Inovasi Dan Networking Dalam Menjalankan Usaha Bagi Umkm Wanita Di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 2.
- Ekonompedia. (2024). *Lima Produk UMKM di Bojonegoro Sudah Tembus Pasar Ekspor*. Ekonom Pedia. https://ekonompedia.com/lima-produk-umkm-di-bojonegoro-sudah-tembus-pasar-ekspor/#google_vignette
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *MITITA JURNAL PENELITIAN*, 3, 34–46.
- KajianPustaka.com. (2022). *UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) - Pengertian, Karakteristik dan Jenis*. KajianPustaka.com. <https://www.kajianpustaka.com/2021/12/umkm-usaha-mikro-kecil-menengah.html>
- Kementerian Keuangan RI. (2024). *Mendorong Pertumbuhan Ekonomi lewat KIR dan Insentif UMKM*. djp.kemenkeu.go.id.

- Mubarok, M. H. (2015). *Analisis Daya Saing Konveksi Semar Di Kecamatan Karangpilang Kelurahan Kedurus Kota Surabaya*. Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Nugraheny, D. E., & Setuningsih, N. (2024). *Jokowi: Jumlah UMKM Kita 65 Juta dan Penyerapan Tenaga Kerja 97 Persen*. Kompas.com. <https://nasional.kompas.com/read/2024/03/07/16040301/jokowi-jumlah-umkm-kita-65-juta-dan-penyerapan-tenaga-kerja-97-persen>
- Ringka Nurvadilla, D., Kumalasari, A., & Suprastiyo, A. (2023). Strategi Dinas Perdagangan Koperasi Dan Usaha Mikro Bojonegoro Dalam Pengembangan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19. *JIAN - Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 7(2), 46–54. <https://doi.org/10.56071/jian.v7i2.669>
- Sumaryana, F. D. (2018). Pengembangan Klaster Umkm Dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Usaha. *JISPO : Jurnal Ilmu Sosial*, 8(1).
- Widianti, D. (2021). *The Influence of Entrepreneurship and Creativity on the Competitiveness of Donut Businesses in the City of Bandung* [University of Computer Indonesia]. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5004/>
- Winarni, E. (2021). Analisis Faktor Penentu Daya Saing Bisnis Melalui Technovation Pada Perusahaan Keagenan Di Semarang. *Jurnal Saintek Maritim*, 21(2).
- Zahra, S. (2022). Definisi, Kriteria dan Konsep Umkm. Dalam *osfpreprints*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8qg5z>